

A. Sejarah Dinamika Kelompok

Sejarah dinamika kelompok tidak terpisahkan dari perkembangan psikologi pada umumnya dan psikologi sosial pada khususnya. Oleh karena itu, berikut ini akan di uraikan sejarah dinamika kelompok.

1. Zaman Yunani

Pada masa ini berkembang ajaran Plato, bahwa daya-daya pada individu tercermin di dalam struktur masyarakat dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Menurut Plato : “ Daya fikir individu tercermin di dalam golongan pemerintahan, daya kemauan tercermin di dalam golongan ketentaraan, dan daya perasaan tercermin di dalam golongan pedagang.”

Masing-masing struktur masyarakat tersebut merupakan kelompok-kelompok yang terpisah satu sama lain dan tiap-tiap golongan memiliki norma yang berfungsi sebagai pemersatu dan pedoman dalam interaksi sosial antar anggota masing-masing golongan.

2. Zaman Liberalisme

Pengaruh cara berfikir bebas mengakibatkan individu bebas menentukan segala sesuatu bagi dirinya dan tiap individu tidak bisa menentukan individu lain dalam kehidupan. Perkembangan selanjutnya, kebebasan ini membawa malapetaka bagi tiap-tiap individu merasa tidak mempunyai pedoman dalam kehidupan sehingga mereka tidak merasa memiliki kepastian. Keadaan ini membawa bayang-bayang ketakutan dalam diri individu sehingga berbagai cara ia tempuh untuk menghilangkan rasa ketakutan dan sekaligus memperoleh pedoman dalam menjalani kehidupan. Gagasan individu yang muncul pada saat itu adalah mengadakan perjanjian social antara sesamanya dan hal tersebut dirumuskan dalam *Leviathan* atau Negara yang diharapkan dapat menjamin hidup mereka.

3. Zaman Psikologi Sosial

Penyelidikan terhadap masa telah memberikan motivasi kepada para ahli untuk mengadakan penyelidikan lebih mendalam terhadap massa walaupun dengan resiko yang besar. Namun permulaan abad ke 20, para ahli mengubah arah penyelidikan an mereka lebih tertarik untuk mengadakan penyelidikan terhadap gejala-gejala psikis dalam situasi tertentu yang

dipandang dapat memberi hasil yang efektif. Oleh karena itu, Edward Aross mengadakan penyelidikan terhadap hubungan psikis antara individu dengan lingkungannya yang ditulis dalam bukunya *social psychology*. Buku ini ternyata mendorong ahli lain untuk merumuskan secara tegas objek psikologi sosial, yang ternyata objek tersebut adalah suatu studi yang mempelajari tingkah laku individu dalam hubungannya dengan situasi sosial.

4. Zaman Dinamika Kelompok

Erich Fromm mengawali kegiatan penyelidikannya yang disusun dalam buku *Escape From Freedom* untuk menunjukkan perlunya individu itu bekerja sama dengan individu lain, hingga timbul solidariteit di dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan karena terdorong oleh adanya keinginan individu untuk memperoleh kepastian dalam kehidupan ketika hasrat kepastian ini hanya diperoleh apabila masing-masing individu memiliki rasa solidaritas. Moreno mengemukakan bahwa perlunya kelompok-kelompok kecil seperti keluarga, klik, regu kerja, ketika didalam kelompok itu terdapat suasana saling menolong, hingga kohesi menjadi kuat dan kelompok itu terdapat suasana saling menolong, hingga kohesi menjadi kuat dan kelompok yang makin kuat kohesinya, makin besar moralnya. Lewin menyimpulkan bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok yang menjadi anggotanya. Jadi jelaslah bahwa kelompok itu memang benar-benar mempunyai pengaruh terhadap kehidupan individu.

5. Zaman ilmu jiwa bangsa-bangsa

Pada masa ini Moritz Lazarus dan Stanley Hall memelopori untuk mengadakan suatu penyelidikan terhadap bangsa primitive yang memiliki ciri khas di dalam kehidupannya. Penyelidikan dilakukan terhadap adat dan bahasa rakyat dan hubungannya dengan tingkah laku masyarakat primitif. Hasil penyelidikan, pengaruh adat dan bahasa menimbulkan homogenitas pada masyarakat sehingga setiap sikap dan tingkah laku anggota masyarakat tidak berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan karena adat dan bahasa rakyat menimbulkan kesamaan psikologi, dan ini tercermin dalam tingkah laku. Terori ini berkembang, bahwa setiap masyarakat yang mempunyai kesamaan psikologi menjadi suku bangsa tertentu, lengkap dengan kepribadian masing-masing.

6. Zaman gerakan massa

Adanya bentuk pemerintahan otokrasi dengan segala bentuk penekanannya mengakibatkan masyarakat menunjukkan pergolakan untuk membebaskan diri dan membentuk pemerintahan yang diinginkan. Gerakan massa ini mendorong Gustave Le Bon melakukan penyelidikan secara intensif dan mendalam pada gerakan massa. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa dalam gerakan massa timbul apa yang dinamakan sugesti, yang mengakibatkan gerakan massa tersebut dalam setiap individu kehilangan control diri terhadap mereka. Apabila ditinjau, massa yang memiliki gerakan sedemikian hebat, tentu massa tersebut mempunyai anggota, norma, pimpinan dan tujuan yang hal ini tidak ubahnya seperti bentuk suatu kelompok.

B. Status Dinamika Kelompok

Pertumbuhan dan perkembangan dinamika kelompok sangat erat hubungannya dengan psikologi sosial, hal ini berpengaruh terhadap penentuan status dinamika kelompok. Oleh karena itu, ada di antara ahli psikologi, ahli sosiologi, ahli psikologi sosial, dan ahli-ahli lain untuk mencoba membawa dinamika kelompok ke dalam cabang ilmu mereka masing-masing.

1. Cabang Sosiologi

Ahli-ahli sosiologi seperti Homans, Moreno dan Mitschell berpendapat bahwa masalah kelompok/grup dan struktur kelompok yang menjadi objek dinamika kelompok merupakan sebagian bahan yang menjadi objek sosiologi. Moreno, misalnya berpendapat bahwa di dalam suatu kelompok pasti terdapat *social distance* (jarak sosial) antara anggota kelompok tersebut. Hal ini terdapat pada arah pilihan, sikap, isolasi, dan keakraban antara masing-masing anggota.

2. Cabang Psikologi

Robert F. Bales di dalam buku *interaction analysis* memasukkan dinamika kelompok ke dalam cabang psikologi. Alasan yang digunakan oleh Robert F. Bales adalah di dalam dinamika kelompok titik beratnya bukan masalah kelompok itu sendiri tetapi yang pokok adalah proses kejiwaan yang terjadi/timbul pada individu dan pengaruhnya terhadap kelompok. Misalnya Bales mengemukakan bagaimana pengaruh diskusi terhadap cara berpikir individu.

3. Cabang Psikologi Sosial

Para ahli psikologi sosial seperti Otto Klineberg berpendapat bahwa dinamika kelompok lebih ditekankan kepada peninjauan psikologi sosial karena terpenting sampai sejauh mana pengaruh interaksi sosial individu di dalam kelompok terhadap masing-masing individu sebagai anggota suatu kelompok. Hal ini berarti dinamika kelompok ingin mempelajari hubungan timbal balik/saling pengaruh antara anggota di dalam kehidupan kelompok.

C. Definisi Dinamika Kelompok

Studi tentang dinamika kelompok telah menarik perhatian di kalangan *Sosial Scientist*, dalam dua dekade terakhir ini. Istilah dinamika (dynamics) berasal dari bahasa Greek, yaitu “*dynamics*” yang sering diartikan dengan force atau influence. “*Group Dynamics refers to the force operating in group*”. Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berlangsung dalam kelompok (Zaltman,1972:75). Kekuatan-kekutan tersebut bertujuan untuk mengarahkan perilaku kelompok. Mansri menyatakan bahwa “dinamika kelompok tercakup didalamnya, apa dan bagaimana bentuk dari kekuatan kelompok itu, unsur-unsur apa yang mendukung terjadinya, situasi apa atau dalam keadaan bagaimana seseorang dapat mengetahui adanya dinamika kelompok itu” (masri,1984:114).

a. Pengertian Dinamika

Setiap kelompok terlibat adanya perubahan setiap saat baik secara besar-besaran maupun secara kecil atau perubahan itu secara cepat maupun lambat, di mana perubahan ini menyebabkan adanya perbedaan keadaan kelompok dengan keadaan sebelumnya.

Sebagaimana menurut Drs. Soelaiman Joesoyf, memberikan batasan bahwa “Perubahan secara besar maupun secara kecil atau perubahan secara cepat atau lambat itu sesungguhnya adalah suatu dinamika, artinya suatu kenyataan yang berhubungan dengan

perubahan keadaan” Dari uraian tersebut di atas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dinamika adalah suatu perubahan, baik secara besar-besaran atau kecil maupun perubahan yang secara cepat atau lambat, sehinggalah merupakan dari suatu kenyataan yang berhubungan dengan suatu keadaan.

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. *Dynamic is facts or concepts which refer to condition of change, especially to force.* Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus berada dalam kelompok itu. Oleh karena itu, kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara berama-sama.

b. Pengertian Kelompok

Individu-individu yang menempati suatu wilayah tertentu merupakan suatu perkumpulan atau disebut dengan kelompok. Dengan demikian bahwa kehidupan individu itu tidak terlepas dari kelompok, baik dalam kehidupan kelompok yang kecil seperti ; keluarga, kelompok kerja, maupun kehidupan kelompok yang besar seperti ; Masyarakat, bangsa dan sebagainya.

Menurut Hernert Smith bahwa “kelompok adalah suatu uni yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi”.

Pengertian kelompok di atas secara singkat dapat diartikan bahwa kelompok adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang mengadakan interaksi dengan sesamanya lebih sering daripada mereka mengadakan interaksi yang bersifat perorangan. Jadi setiap kelompok, masing-masing individu mempunyai sikap dan tingkah laku yang sama dengan anggota kelompok yang lain, sehingga semua anggota kelompok memiliki sikap dan tingkah laku yang seragam.

Dari uraian di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa kelompok kumpulan individu yang mengadakan interaksi yang mendalam satu sama lain dan memiliki kesatuan persepsi untuk bertingkah laku di dalam maupun di luar kumpulannya.

Agar memberi pengertian yang jelas tentang kelompok, berikut ini diawali dengan proses pertumbuhan kelompokan itu sendiri. Individu sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan yang menurut A. Maslow dikenal sebagai :

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan kasih sayang
4. Kebutuhan prestasi dan prestise serta,
5. Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri

Dilain pihak, individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut di atas, namun potensi yang ada pada individu yang bersangkutan terbatas sehingga individu harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama-sama hidup satu kelompok.

Dalam keadaan seperti itu, individu berusaha mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya melalui prinsip *escapism*, artinya salah satu bentuk pelarian diri dengan mengorbankan pribadinya dan mempercayakan pada orang lain yang menurut pendapatnya memiliki sesuatu yang tidak ada pada dirinya. Bentuk penyerahan diri seperti ini mengakibatkan timbulnya perasaan perlunya kemesraan di dalam kehidupan bersama. Artinya, individu tidak dapat hidup tanpa kerja sama dengan individu lain.

Bentuk kelompok seperti keluarga, regu kerja atau regu belajar merupakan contoh konkret dan kelompok-kelompok tersebut saat ini mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat yang semakin kompleks. Sudah barang tentu kehidupan kelompok tersebut tidak berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis. Artinya, kehidupan

kelompok itu berkembang dengan baik. Dengan keadaan seperti ini, beberapa ahli mencoba memberi pengertian apa yang disebut kelompok :

1. W.Y.H Sprott memberikan pengertian kelompok sebagai beberapa orang yang bergaul satu dengan yang lain.

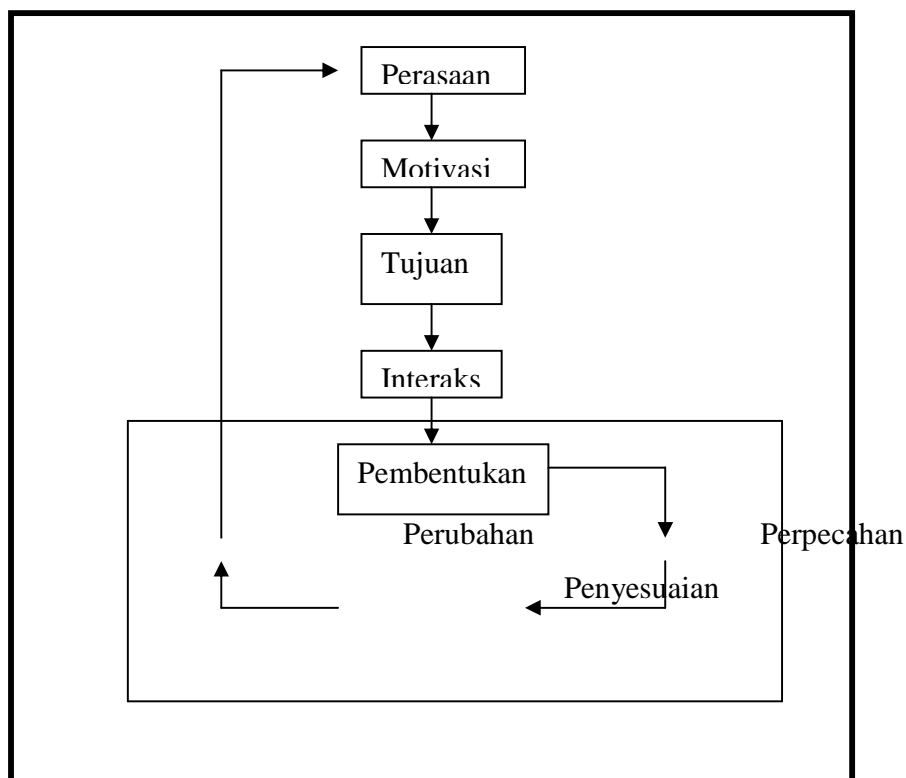
2. Kurt Lewin berpendapat bahwa :

The essence of a group is not the similiary or dissimilarity of its members but their interdependence.

3. H. Smith menguraikan :

“Kelompok adalah suatu unit yang tedapat beberapa individu yang.

Pembentukan kelompok merupakan salah satu langkah awal terjadinya interaksi antar individu satu dengan yang lain, karena dengan terjadinya proses pembentukan kelompok akan terpenuhi kebutuhan dalam berkelompok. Pembentukan sebuah kelompok dapat diawali dengan adanya persepsi, perasaan atau motivasi, dan tujuan yang sama dalam memenuhi kebutuhannya.



Gambar 1.1 Proses Pembentukan Kelompok

Proses pembentukan kelompok dimulai dari adanya perasaan/persepsi yang sama untuk memenuhi kebutuhan, dari perasaan ini akan muncul motivasi dalam memenuhi kebutuhan, kemudian menentukan tujuan yang sama dan akhirnya terjadi interaksi, sehingga terwujudlah sebuah kelompok. Pada tahap awal pembentukan kelompok ini akan ditentukan kedudukan masing-masing individu, siapa yang menjadi ketua dan siapa yang menjadi anggotanya. Dalam perjalanan kelompok akan terjadi interaksi antar anggota yang memungkinkan terjadinya perpecahan (konflik), tapi konflik ini biasanya bersifat sementara karena manfaat kelompok ini lebih besar, maka anggota akan menyesuaikan diri karena kepentingan bersama dan setelah itu perubahan kelompok akan mudah terjadi. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat proses pembentukan kelompok:

1. Persepsi

Pembagian kelompok diharapkan mempunyai kemampuan yang berimbang, apabila ada anggota yang mempunyai tingkat intelegensi rendah, maka anggota yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi mampu menginduksi anggota yang lain, sehingga tidak terjadi ketimpangan yang mencolok.

2. Motivasi

Pembagian kekuatan yang berimbang akan memotivasi setiap anggota kelompok untuk berkompetisi secara sehat, dalam mencapai tujuan kelompok.

3. Tujuan

Pembentukan kelompok diantaranya adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok atau individu dengan menggunakan metode diskusi ataupun kerjasama, seahingga di sini suatu kelompok memiliki tujuan yang sama dengan tujuan anggotanya.

4. Organisasi

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi, sehingga penyelesaian masalah kelompok menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Independensi

Kebebasan merupakan hal penting dalam dinamika kelompok, yang dimaksud kebebasan disini adalah kebebasan anggota kelompok dalam menyampaikan ide dan pendapatnya. Kebebasan disesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam kelompok, sehingga tidak mengganggu proses kelompok.

6. Interaksi

Interaksi/hubungan timbal balik antar anggota kelompok merupakan syarat yang penting dalam kelompok, karena dengan adanya interaksi/hubungan timbal balik akan ada proses memberi dan menerima ilmu pengetahuan dari satu anggota ke anggota yang lain, sehingga transfer ilmu dapat berjalan (kebutuhan akan informasi terpenuhi).

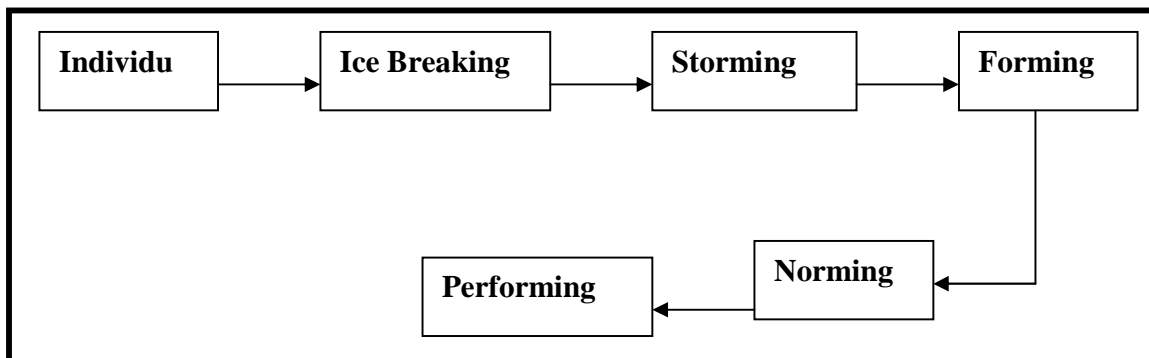
c. Pengertian Dinamika Kelompok

Dari uraian dinamika dan kelompok itu dapatlah diambil kesimpulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Soelaiman Joesoyf menyebutkan : “bahwa Dinamika Kelompok berarti suatu kumpulan dari dua atau lebih individu di mana perubahan individu satu dapat mempengaruhi individu lain. Keadaan ini bisa terjadi, karena masing-masing individu mempunyai hubungan psikis secara jelas, yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama dalam kelompok di mana mereka menjadi anggotanya.

Sebagai suatu gambaran, setiap anggota kelompok belajar saling berusaha sekeras-kerasnya dalam menenmpuh tentamen, sehingga ia dapat lulus seperti teman-temannya yang lain. Dalam keadaan ini masing-masing anggota kelompok selalu memperhatikan kegiatan anggota kelompok yang lain, seperti apabila seseorang anggota kelompok mempelajari dua buku literatur yang ditentukan, maka yang lain berusaha mempelajari buku-buku tersebut ditambah buku-buku literatur lain sebagai penunjang. Di sini tampak setiap anggota kelompok meningkatkan kegiatan belajar bagi dirinya sendiri dan inilah proses dinamika yang dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok.

Secara keseluruhan, proses dinamika dalam kelompok-kelompok dapat diterangkan, karena selama setiap anggota kelompok berada dalam kelompok, mereka dihinggap oleh group spirit (semangat kelompok) yang terus-menerus dan makin lama makin mendalam.

Proses dinamika kelompok mulai dari individu sebagai pribadi yang masuk ke dalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda, belum mengenal antar individu yang ada dalam kelompok. Mereka membeku seperti es. Individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mengenal individu yang lain. Es yang membeku lama-kelamaan mulai mencair, proses ini disebut sebagai “ice breaking”. Setelah saling mengenal, dimulailah berbagai diskusi kelompok, yang kadang diskusi bisa sampai memanas, proses ini disebut ”storming”. Storming akan membawa perubahan pada sikap dan perilaku individu, pada proses ini individu mengalami ”forming”. Dalam setiap kelompok harus ada aturan main yang disepakati bersama oleh semua anggota kelompok dan pengatur perilaku semua anggota kelompok, proses ini disebut ”norming”. Berdasarkan aturan inilah individu dan kelompok melakukan berbagai kegiatan, proses ini disebut ”performing”. Secara singkat proses dinamika kelompok dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Proses dinamika kelompok

Alasan pentingnya dinamika kelompok:

1. Individu tidak mungkin hidup sendiri di dalam masyarakat.
2. Individu tidak dapat bekerja sendiri dalam memenuhi kehidupannya.
3. Dalam masyarakat yang besar, perlu adanya pembagian kerja agar pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.
4. Masyarakat yang demokratis dapat berjalan baik apabila lembaga sosial dapat bekerja dengan efektif

Dinamika kelompok seperti disebutkan di bagian awal, menjadi bahan persaingan dari para ahli psikologi, ahli sosiologi, ahli psikologi sosial, maupun ahli yang menganggap dinamika kelompok sebagai eksperimen. Hal tersebut membawa pengaruh terhadap pendekatan-pendekatan yang ada dalam dinamika kelompok.

1. Pendekatan oleh Bales dan Homans

Pendekatan ini didasarkan pada konsep adanya aksi, interaksi, dan situasi yang ada dalam kelompok. Homans menambahkan, dengan adanya interaksi dalam kelompok, maka kelompok yang bersangkutan merupakan sistem interdependensi, dengan sifat-sifat:

- a. Adanya stratifikasi kedudukan warga
- b. Adanya diferensiasi dalam hubungan dan pengaruh antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain
- c. Adanya perkembangan pada sistem intern kelompok yang diakibatkan adanya pengaruh faktor-faktor dari luar.

2. Pendekatan oleh Stogdill

Pendekatan ini lebih menekankan pada sifat-sifat kepemimpinan dalam bentuk organisasi formal. Stogdill menambahkan bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir sebagai usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Kelompok terorganisir yang dimaksud disini adalah kelompok yang tiap-tiap anggotanya mendapat tanggungan dalam hubungannya dengan pembagian tugas untuk mencapai kerja sama dalam kelompok.

3. Pendekatan dari ahli *Psycho Analysis* (Sigmund Freud dan Scheidlinger)

Scheidlinger berpendapat bahwa aspek-aspek motif dan emosional memegang peranan penting dalam kehidupan kelompok. Kelompok akan terbentuk apabila didasarkan pada kesamaan motif antar anggota kelompok, demikian pula emosional yang sama akan menjadi tenaga pemersatu dalam kelompok, sehingga kelompok tersebut semakin kokoh. Freud berpendapat bahwa di dalam setiap kelompok perlu adanya kesatuan kelompok, agar kelompok tersebut dapat berkembang dan bertahan lama. Kesatuan kelompok akan terbentuk apabila tiap-tiap anggota kelompok melaksanakan identifikasi bersama antara anggota yang satu dengan yang lain.

4. Pendekatan dari Yennings dan Moreno

Yennings mengungkapkan konsepsinya tentang pilihan bebas, spontan, dan efektif dari anggota kelompok yang satu terhadap anggota kelompok yang lain dalam rangka

pembentukan ikatan kelompok. Moreno membedakan antara *psikhe group* dan *sosio group* sebagai berikut:

- a. *Psikhe group* merupakan suatu kelompok yang terbentuk atas dasar suka/tidak suka, simpati, atau antipati antar anggota
- b. *Sosio group* merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar tekanan dari pihak luar.

Yennings menambahkan bahwa pelaksanaan tugas akan lebih lancar apabila pembentukan *Sosio group* disesuaikan dengan *Psikhe group*, dengan memperhatikan faktor-faktor efisiensi kerja dan kepemimpinan dalam kelompok.